



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SEMANGAT BERIBADAH
PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM
BAITUL IZZA PEKALONGAN**



FITRI NAHARIYANI

NIM. 3521096

2026



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SEMANGAT BERIBADAH
PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM
BAITUL IZZA PEKALONGAN**



FITRI NAHARIYANI

NIM. 3521096

2026

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS
TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FITRI NAHARIYANI
NIM. 3521096

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS
TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FITRI NAHARIYANI
NIM. 3521096

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI NAHARIYANI**
NIM : 3521096
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan



FITRI NAHARIYANI
NIM. 3521096

NOTA PEMBIMBING

Adib Aunillah Fasya, M.Si

Banjarsari, Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 51182

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitri Nahariyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitri Nahariyani

NIM : 3521096

Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS
TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2026

Pembimbing


Adib Aunillah Fasya, M.Si

NIP. 199201212022031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FITRI NAHARIYANI**
NIM : **3521096**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI
MAJELIS TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN**

Dosen Pembimbing : **Adib 'Aunillah Fasya M. Si**

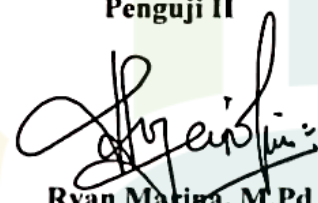
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd.I
NIP. 198907242020121010


Ryan Marjira, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 20 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Tri Astuti Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	D	De (dengan titik dibawah)

ط	Ṭā	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	Ye
ض	Dād	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

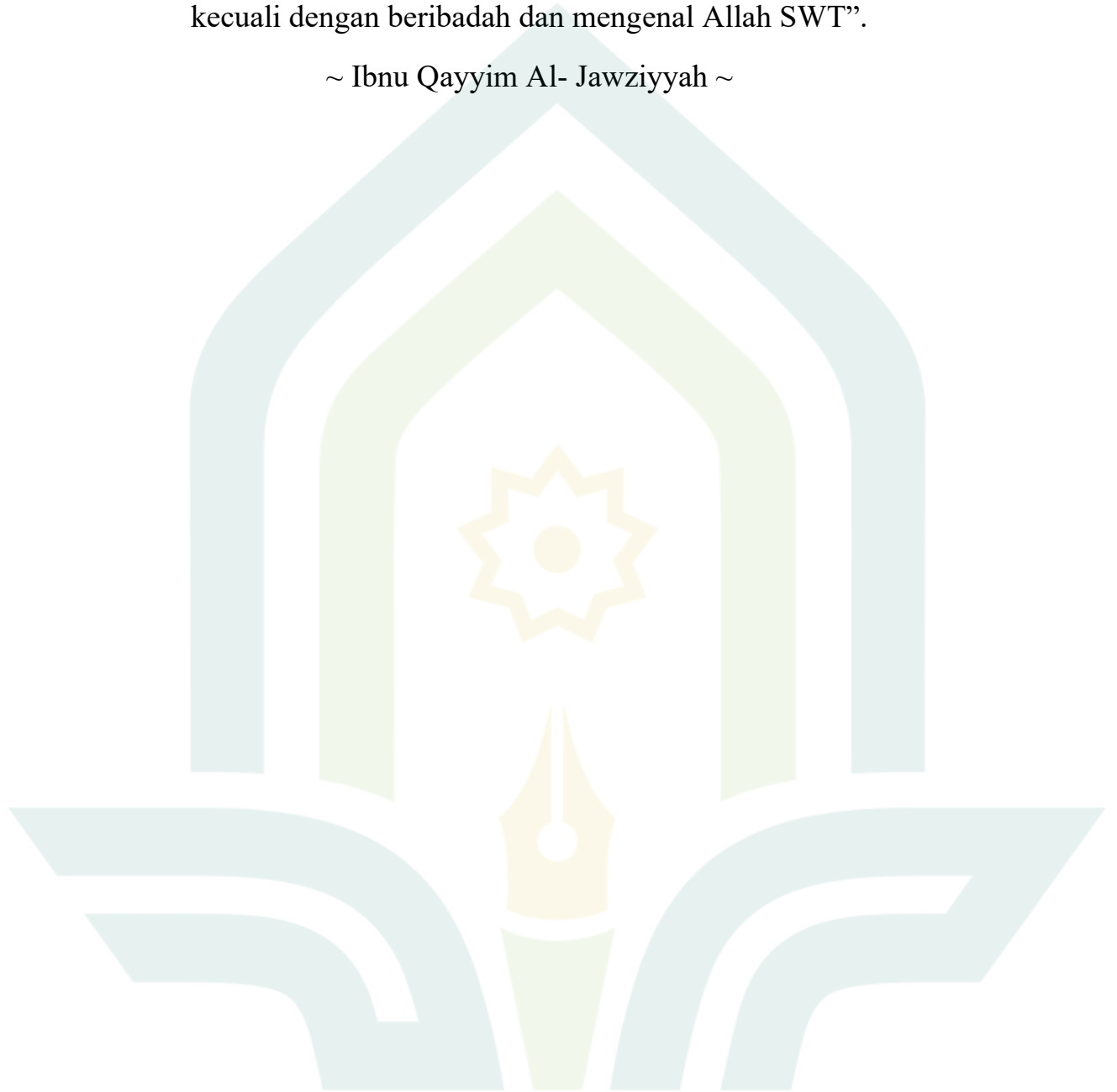
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

MOTTO

“Hati manusia tidak akan pernah merasa tentram, damai, dan bahagia kecuali dengan beribadah dan mengenal Allah SWT”.

~ Ibnu Qayyim Al- Jawziyyah ~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas izin dan ridho-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Engkau ridhoi segala usaha dan langkah kami.
2. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu Bapak Mukhidin (Alm) dan Ibu Nur Khanah. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang tulus dan penuh doa. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Saudara keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.
4. Dengan hormat dan terima kasih kepada Bapak Adib Aunillah Fasya, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan ilmu yang sangat berharga.
5. Semua dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berharga untuk penulis. Semoga Allah SWT , melimpahkan berkah kepada mereka semua dan menjadikannya amal sholeh atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan BPI 21, dimanapun mereka berada semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan bahagia selalu.
7. Kepada Novan Nurochman yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Fitri Nahariyani, yang telah berjuang melewati banyak rintangan, yang tidak menyerah meskipun merasa lelah. Begitu banyak air mata

yang jatuh tetapi ia hanya merasa lelah bukan untuk menyerah. Semoga langkah kedepan menjadi pribadi lebih kuat dan hidup dengan penuh syukur serta kebahagiaan.



ABSTRAK

Nahariyani, Fitri. 2026. Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Adib Aunillah Fasya, M. Si.

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Semangat Beribadah, Lansia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lansia jamaah di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan yang mayoritas mempunyai rendahnya minat beribadah. Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan secara rutin di majelis taklim tersebut menjadi salah satu upaya untuk membentuk semangat beribadah para lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk semangat beribadah pada lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan, dan bagaimana kondisi rutinitas ibadah lansia di majelis taklim Baitul Izza tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif serta pendekatan psikologis untuk memahami motif dan respons jamaah lansia. Sumber data primer diperoleh dari lima informan, yaitu satu pembimbing agama majelis taklim, dan lima jamaah lansia. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza dilaksanakan secara rutin setiap Senin sampai Kamis pukul 08.00–10.00 WIB. Meliputi pembacaan *Asmaul Husna*, mengaji Al-Qur'an atau jilid, ceramah agama, dan sholawat bersama, yang dibimbing oleh pembimbing agama dan penyuluh KUA. Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan pembimbing agama dan informan sebelum mengikuti bimbingan, sebagian besar lansia masih sering meninggalkan sholat wajib, menunda-nunda waktu sholat, belum lancar membaca Al-Qur'an, dan sering meninggalkan puasa wajib. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam secara konsisten, para lansia mengalami perubahan positif, antara lain menjadi lebih tertib menjalankan sholat lima waktu tepat waktu, mampu membaca Al-Qur'an, melaksanakan puasa wajib secara penuh, bahkan mulai menjalankan ibadah sunnah.

Mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan harapan untuk memperoleh akhir kehidupan yang baik (husnul khotimah). Bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza meliputi tiga tahap. Tahap pertama pembacaan *asmaul husna* secara bersama-sama, dilanjutkan membaca Al- Qur'an atau jilid secara bergantian, kemudian pada tahap inti berisi ceramah dari pembimbing agama, dan tahap akhir ditutup dengan bersholawat bersama. Dengan demikian, bimbingan agama Islam terbukti efektif sebagai sarana dalam membentuk dan meningkatkan semangat beribadah pada lansia.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah Pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Āmīn.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Hj. Faizah selaku pengasuh Majelis Taklim Baitul Izza, yang telah

memberikan izin penelitian dan bantuan selama proses pengumpulan data.

7. Jamaah Majelis Taklim Baitul Izza yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan motivasi, masukan, serta doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 02 Juli 2026

Penulis

Fitri Nahariyani

NIM. 3521096

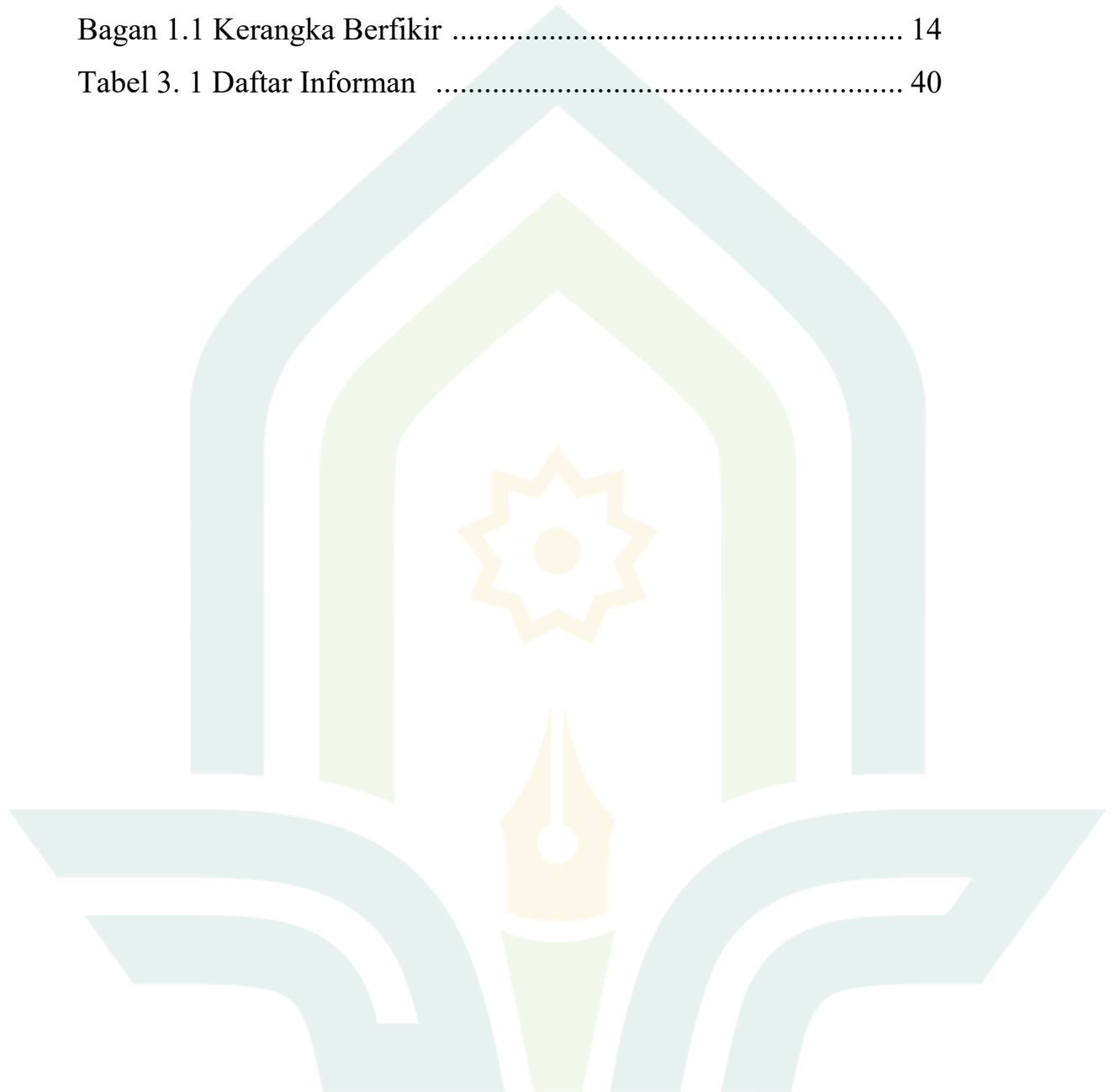
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Berpikir.....	13
G. Metode Penelitin	14
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	20
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN	20
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA.....	20
A. Bimbingan Agama Islam.....	20
B. Semangat Beribadah Lansia	29
BAB III	35
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK	35
SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM... ..	35
BAITUL IZZA PEKALONGAN	35
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan	35
B. Bimbingan Agama Islam Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan... ..	37

C. Kondisi Semangat Beribadah Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan	40
BAB IV	46
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SEMANGAT BERIBADAH PADA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM BAITUL IZZA PEKALONGAN	46
A. Analisis Bimbingan agama Islam dalam membentuk semangat beribadah pada lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan....	46
B. Analisis Rutinitas Semangat Beribadah Lansia Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan	51
BAB V	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Peneliti Relevan	10
Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	14
Tabel 3. 1 Daftar Informan	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bimbingan agama Islam merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang supaya mampu hidup sesuai ketentuan serta petunjuk Allah SWT, kemudian bisa mencapai titik bahagia kehidupan di dunia serta di akhirat.¹ Majelis taklim Baitul Izza Pekalongan, terdapat bimbingan agama Islam. Pada majelis taklim Baitul Izza Pekalongan kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan pada setiap harinya. Majelis taklim Baitul Izza merupakan majelis taklim yang mana jamaahnya terdiri dari kalangan lansia. Dan untuk pembimbing agama Islam sendiri yaitu dari pihak penyuluh agama KUA Kecamatan Pekalongan Utara, dan penyuluh agama KUA Kecamatan Pekalongan Barat serta dari ustadznya.

Banyak individu yang merasa kurang terbantu atau bahkan tidak tertarik dengan adanya bimbingan agama Islam. Apalagi jika jama'ah yang akan diberikan bimbingan agama Islam ini sudah berusia lanjut. Tentunya, metode yang digunakan harus disesuaikan supaya bisa diterima dan dipahami para jama'ahnya. Dalam konteks ini, bimbingan agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan pedoman hidup yang menyeluruh. Bimbingan ini tidak sekedar berfokus pada aspek ritual, tetapi juga memuat nilai-nilai moral serta etika yang sesuai untuk kehidupan sehari-hari.²

Pada tahap lanjut usia, terjadi berbagai penurunan kemampuan berpikir. Mereka juga lebih banyak mengingat masa lalu serta sering sekali mengutarakan apa yang baru saja diperbuatnya. Kemampuan untuk memfokuskan perhatian, berkonsentrasi serta cara berpikir logis menurun. Bahkan, seringkali terjadi perbedaan gagasan. Al-quran mendeskripsikan pada tahap ini sebagai tahap di mana manusia

¹ Aunur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*". (Yogyakarta: UII Press, 2016)

² Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2021), hlm.78.

dipanjangkan usianya pada usia yang paling lemah.³ Surat An-Nahl ayat 70 yang memiliki arti “Dan Allah menciptakan kamu, lalu mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan (ke usia) yang paling lemah (pikun), agar dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Kuasa”.

Secara pribadi dampak dari proses penuaan dapat mengakibatkan berbagai macam masalah atau penurunan dalam berbagai macam aspek, baik secara fisik, biologis, sosial spiritual, maupun ekonomi.⁴ Kelalaian serta masalah yang terjadi pada manusia akan dapat terhindar ketika manusia memiliki keinginan beribadah yang tinggi kepada Allah SWT, karena dengan berkeinginan beribadah yang tinggi manusia akan semangat dan giat dalam beribadah begitupun sebaliknya ketika manusia mempunyai keinginan beribadah yang rendah maka ia akan malas serta tidak mempunyai keinginan dalam menjalankan ibadah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan beribadah adalah pengajaran.⁵ Salah satunya pengajaran yang diselenggarakan pada majelis taklim, di majelis taklim selain mendapatkan manfaat dari sisi keislaman juga bisa saling berinteraksi sosial terhadap antar jamaahnya. Majelis taklim termasuk Lembaga pendidikan non formal memberikan peranan yang penting dalam memberikan bimbingan agama kepada jamaahnya. Salah satu metode yang diterapkan dalam bimbingan agama Islam yaitu melalui dzikir serta doa-doa tertentu, dzikir juga dapat berbentuk doa, menjadi pengingat kita pada rasul-Nya, nabi-

³ Aliah. B. Purwiakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: menyikap rentang khidupan manusia dari pra kelahiran hingga pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 141.

⁴ Tien Hartini, dkk. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lanjut Usia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi* (Malang: WLineika Media 2019), hlm. 141.

⁵ Dadanan Sumara, DKK. *Keimakanan Remaja dan Peningkatannya*, *Jurnal Penelitian dan PPM*, 2017, Vol 4, No: 2, hlm. 347.

Nya, wali-Nya melalui sarana dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengingat, bersyair, menyanyi, ceramah dan bercerita.⁶

Metode ceramah pada bimbingan agama Islam banyak dipakai pada banyak kalangan, salah satunya pada kalangan lansia. Jamaah majelis taklim Baitul Izza merupakan majelis yang terdiri dari para lansia. Meskipun usia mereka sudah tidak muda lagi, tetapi semangat untuk mendapatkan ilmu agama masih sangat kuat. Majelis taklim ini memberi bimbingan kepada masyarakat tentang pengetahuan agama dalam mengerjakan ibadah. Majelis taklim memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang berkepribadian muslim dalam keseluruhan aspeknya, serta mewujudkan penghambaan kepada Allah SWT.⁷ Sama halnya dengan majelis taklim Baitul Izza, yang mana jamaah lansia diajarkan belajar membaca alqur'an meskipun usia mereka sudah tua, tetapi mereka tidak malu untuk belajar dari mulai jilid pertama sampai al-qur'an.⁸

Dengan realita yang ada pada lansialah individu dapat lebih fokus pada hidupnya untuk kehidupan akhirat serta dapat mengembangkan amal ibadahnya. Sebab pada usia lanjut bekal untuk di akhirat sangat dibutuhkan. Serta mayoritas tanda-tanda keberagamaan pada lansia yaitu ketika tingkat keberagamaan sudah mulai mapan serta mulai muncul perasaan takut akan kematian yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, berpengaruh pada meningkatnya pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan pada kehidupan di akhirat nanti.⁹ Dengan adanya kegiatan keagamaan lansia di Majelis taklim Baitul Izza ini dapat memberikan dampak positif pada jamaahnya dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, majelis taklim Baitul Izza ini mayoritas dari

⁶ Ibnu Atha'illah al-Sakandari, *Miftah Al-Falah wa Mishbah Al-Arwah: Terapi Makrifat Dzikir Pembebasan Hati* terj. B.F. Faishal (Jakarta: Tuross Pustaka, 2024), hlm. 29.

⁷ Nashiruddin, dkk. "Majelis Taklim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", volume 3 nomor 2, 2022 hlm 214.

⁸ Hj. Faizah, Pengasuh Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Desember 2025

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2021), hlm. 108.

jamaahnya belum bisa membaca Al-qur'an, sehingga menjadi semakin menarik untuk diteliti terkait **“Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, adapun masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti diantaranya:

1. Bagaimana bimbingan agama Islam dapat membentuk semangat beribadah pada lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan?
2. Bagaimana rutinitas ibadah lansia setelah bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dapat membentuk semangat beribadah pada lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana rutinitas ibadah lansia setelah bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

a) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu bagi penulis dan pembaca terkait Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah Pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan.

b) Secara Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan menjadi penunjang referensi penulis bagi penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian terkait Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah Pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan secara etimologis berasal dari kata bahasa Inggris “*guidance*”, yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Oleh karena itu, “bimbingan” berarti memberikan petunjuk, bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkannya.¹⁰ Menurut Prayitno, bimbingan yaitu suatu kegiatan pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, dari mulai anak-anak, remaja, maupun dewasa, supaya individu yang dibimbing bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mengembangkan sarana yang sudah tersedia berdasarkan nilai-nilai yang berlaku agar mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab “*salima*”, yang berarti selamat, sentosa, damai, lalu diubah menjadi “*aslama*” yang mempunyai arti berserah diri. Oleh sebab itu, arti Islam merupakan berserah diri terhadap keselamatan serta ketentraman. Dari sumber ajaran agama Islam ialah Al-qur’an dan As-sunnah.¹² Oleh sebab itu, bimbingan agama Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan dari seorang pembimbing agama Islam kepada individu maupun kelompok secara tertata dan jelas dengan tujuan membantu setiap individu dalam mengembangkan fitrah keagamaannya sesuai berdasarkan ajaran agama Islam, dengan harapan untuk meraih kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat.

Lahmudin Lubis mengatakan, bahwa bimbingan agama Islam merupakan kegiatan memberikan pertolongan dari

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 3.

¹¹ Prayitno dan Ellrman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 79-80.

¹² Asy’ari, dkk. *Pemngantar Studi Islam* (Baandung: Pustaka Sentia, 2018), hlm. 2.

seorang pembimbing serta tidak boleh memaksakan kehendak mengharuskan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya melainkan sekedar memberi panduan, bimbingan serta pertolongan yang berhubungan pada kondisi kejiwaan atau mental, tidak yang berhubungan pada materi atau finansial secara langsung.¹³

Menurut Samsul, tahapan-tahapan bimbingan agama Islam meliputi tahap awal, tahap tengah serta tahap akhir. Selain itu, bimbingan agama Islam mempunyai fungsi preventif, kuratif, preservatif, pengembangan, penyebaran, adaptif, serta adjustif. Bimbingan agama Islam menggunakan metode secara langsung maupun tidak langsung. *Bil Hikmah, Al- Maudzah Al- Hasanah* dan *Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan* merupakan contoh pendekatan bimbingan agama Islam, bersama dengan materi bimbingan agama Islam, yaitu aqidah, akhlak, serta syariat.¹⁴

b. Semangat Beribadah

Semangat atau motivasi beribadah merupakan upaya semangat yang menjadikan seseorang menjadi taat, serta patuh terhadap Allah SWT yang semata-mata berkeinginan untuk mencari ridha Allah SWT.¹⁵ Motivasi merupakan kecenderungan yang muncul dari individu sebuah aktivitas yang tujuannya yang di kehendaknya, motivasi terdiri dari motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka.¹⁶ Motivasi didefinisikan sebagai dorongan.

¹³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan:Peirdana Publishing, 2018), hlm. 28.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta:Amzah, 2016), hlm. 109.

¹⁵ Lamora Syiifa Fauziah, *Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) terhadap Motivasi Beribadah Siswa Smp IT Insan Mula Pati*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Kudus : IAIN Kudus, 2020), hlm. 20.

¹⁶ Rima Rahmawati, dkk. "Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2, Nomer 1, 2022.

Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya, sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Teori Hamzah yang dikutip oleh Rima Rahmawati menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Pendapat lain mengatakan bahwasannya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.¹⁷ Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang menumbuhkan semangat beribadah.

Kata Ibadah terambil dari akar dari *a'bada* yang biasa diartikan antara lain dengan mengabdikan, tunduk taat, merendahkan diri dan sebagainya, seseorang dapat saja tunduk, taat, bahkan merendahkan diri kepada yang dicintainya, atau yang ditakutinya, jadi karena terbukti bahwa Allah SWT merupakan wujud yang maha Agung, maha Berkuasa dalam semesta alam ini, maka tentunya puncak dari ketundukan tersebut harus juga tertuju kepada Nya semata. Manusia belum termasuk beribadah apabila tidak mau tunduk kepada perintah Nya, enggan mengikuti jalan yang digariskanNya, dan tidak mau taat kepada aturan Nya, meskipun ia telah mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan yang memberi rezeki kepadanya.

Unsur kedua adalah cinta kepada Allah. Rasa wajib taat dan tunduk itu harus timbul dari hati yang cinta kepada Allah. Tidak ada di antara yang wujud yang lebih dicintai dari pada Allah. Dia yang memberikan anugerah dan kebaikan kepada

¹⁷ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi*, Jakarta :Grafindo Persada.

para makhluk, Dia yang menciptakan manusia dari tidak ada dan segala sesuatu yang ada di bumi dijadikan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, Dia menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberinya kelebihan atas segala makhluk Nya, Dia memberikan nikmat yang tidak pernah terputus, Dia memberikan kedudukan kepada manusia sebagai khalifah (penguasa) di bumi.¹⁸

Motivasi beribadah berkembang bukan karena langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai kejiwaan (efektif, kognitif, dan konatif).

Thoulus mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan beribadah yaitu:

- a) Pengaruh pendidik/pengajar dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidik dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).
 - b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau efektif.
 - c) Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
 - d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).¹⁹
- c. Teknik bimbingan agama
- Menurut Arifin, M. Ed, metode yang digunakan dalam bimbingan agama di antaranya sebagai berikut:

¹⁸ Kh Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (yogyakarta: UII Preiiss, 2003), hal. 11-12

¹⁹ Zuriat Alban Prayogi, *Bimbingan Keagamaan Individual dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Kolektif Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU)* ,Skripsi Sarjana Sosial (UIN Mataram,2023) hal. 20.

a) Metode ceramah

Suatu teknik pada bimbingan dengan cara penyampaian informasinya melalui pengucapan secara lisan oleh pembimbing terhadap yang dibimbing, sering juga memakai alat bantu seperti, gambar, buku, kitab, dan sebagainya. Metode ini sering dipakai pada bimbingan agama yang banyak divariasikan dengan khasnya perkataan dari pembimbing pada saat kegiatan bimbingan agama. Metode ini dilakukan secara kelompok serta komunikasi secara langsung antara pembimbing dengan yang dibimbing.

b) Metode cerita (kisah)

Suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita termasuk media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus nilai religi yang diucapkan sehingga dapat membentuk suatu kepribadian.

c) Metode keteladanan

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Seorang pembimbing akan sangat mudah menyampaikan secara lisan, tetapi belum tentu mengerjakannya dan dapat diterima oleh yang dibimbingnya, oleh karena itu pembimbing harus memberikan teladan yang baik.

d) Metode wawancara

e) Metode pencerahan (metode edukatif).²⁰

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang serupa penelitian relevan ini membahas beberapa hal sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

²⁰ Sumarna Elsha Widya, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlakul Karimah Pada Remaja Majelis Mahabaturrasul MAN 2 Indragiri Hilir, Riau". (Riau: UIN SUSKA Riau, 2024), hal 13-14.

Tabel. 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul, Nama Penulis dan Tahun	Pembahasan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	“Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jemaah Lansia Masjid Jami’ Al-Istiqomah Cimanggis Depok”. Skripsi oleh Nur Shofiah Hasan, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2024.	Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan Bimbingan Agama dalam meningkatkan motivasi beribadah Jemaah lansia serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan skripsi yang di susun oleh peneliti bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah lansia.	Perbedaan ada pada fokus penelitiannya, dimana skripsi terfokus pada meningkatkan motivasi beribadah, sedangkan peneliti terfokus pada membentuk semangat beribadah.	Hasil dari penelitian pada skripsi menunjukkan bahwa motivasi Jemaah lansia dalam beribadah <i>mahdah</i> dan <i>ghoiru mahdah</i> di sebabkan oleh adanya rasa ketakutan pada kematian serta pengaruh pendidikan atau pengajaran yang di nerikan oleh pembimbing agama.
2.	“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah Pada Muallaf Di Dusun	Pada skripsi ini membahas mengenai peran penyuluh agama islam dalam	Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, pada skripsi ini terfokus pada bagaimana peran dari	Hasil dari penelitian pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa penyuluh agama islam

	Suking Desa Sumberejo Kabupaten Kendal” Skripsi oleh Rahayu Kurnianingsih, mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2023.	memotivasi beribadah mualaf. Sedangkan skripsi yang di susun oleh peneliti mengenai bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah lansia.	penyuluh agama islam tersebut dalam memotivasi beribadah. Sedangkan peneliti terfokus pada bimbingan agama islam nya dalam membentuk semangat beribadah tersebut.	mempunyai tiga peran dalam membentuk motivasi beribadah pada mualaf yang di nilai dari dua aspek meliputi: motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.
3.	“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Lansia Di Majelis Taklim Wanita Islam Pekalongan Lampung Timur”. Skripsi oleh Naimatul Huda, mahasiswa IAIN Metro tahun 2022.	Pada skripsi ini membahas mengenai peran penyuluh agama islam dan metode penyuluh agama islam dalam pembinaan ibadah lansia. Sedangkan skripsi yang di susun oleh peneliti mengenai bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah.	Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi tersebut terfokus pada peran penyuluh agama islam serta metode yang di gunakan. Sedangkan yang di susun peneliti terfokus pada bimbingan agama islamnya.	Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan peran Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan ibadah lansia di Majelis Taklim Wanita Islam Pekalongan belum secara maksimal melaksanakan perannya.
4.	“Bimbingan Keagamaan	Skripsi ini fokusnya	Perbedaan terletak pada	Berdasarkan dari hasil

	Individual dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Kolektif Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Mandalika Mataram". Skripsi oleh Zuriat Alban Prayogi, mahasiswa UIN Mataram tahun 2023.	pada bimbingan secara individual dalam meningkatkan motivasi ibadah kolektif lansia. Sedangkan skripsi yang di susun oleh peneliti bimbingannya secara bersama-sama dalam membentuk semangat beribadah lansia.	subjek yang diteliti, pada skripsi ini subjeknya dari keseluruhannya ada yang kondisinya sudah mengalami lupa ingatan juga. Sedangkan yang di tulis peneliti subjeknya kondisinya masih sehat dan belum mengalami hal tersebut.	penelitian skripsi tersebut efek dari pemberian bimbingan keagamaan individual dalam meningkatkan motivasi ibadah kolektif lansia memberikan efek positif yaitu 2 dari 3 lansia sudah ada peningkatan terkait motivasi beribadah secara kolektif.
5.	"Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Cepiring Kendal". Skripsi Ayu Ning Tyas, mahasiswa	Skripsi ini membahas mengenai kurangnya kesadaran beragama menimbulkan efek buruk pada kondisi spiritual lansia serta pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan	Pada skripsi tersebut fokusnya pada meningkatkan, yang berarti sebelumnya sudah ada namun agar lebih meningkat lagi dari sebelumnya. Sedangkan skripsi yang di tulis penulis terfokus pada	Hasil penelitian pada skripsi tersebut terdapat aspek yang paling banyak problem yang dialami lansia yaitu aspek afektif dan aspek kognitif, mayoritas lansia masih mengalami cemas,

UIN Walisongo Semarang tahun 2023.	n kesadaran beragama pada lansia. Sedangkan yang di tulis peneliti mengarah pada bimbingan yang di berikan sehingga dapat membentuk semangat lansia untuk beribadah.	membentuk, yang berarti dari yang belum ada hingga kemudian ada.	mudah emosi, putus asa.
---	--	---	----------------------------

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan grafik yang menunjukkan mengenai alur penelitian yang logis. Topik penelitian berfungsi sebagai dasar untuk kerangka konseptual, yang menawarkan sekumpulan konsep bersama dengan hubungannya.²¹

Penelitian ini mencoba meneliti terkait bagaimana bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah pada lansia, yang berlokasi di majelis taklim baitul izza' Pekalongan. Yang memberikan bimbingan agama islam disini dari pihak penyuluh agama islam dari kantor KUA Kecamatan Pekalongan Barat, dan Kantor KUA Kecamatan Pekalongan Utara. Selain dari pihak penyuluh agama islam, juga di bantu dari pembimbing agama setempat ada ustadz dan ustadzahnya. Yang mana beliau membantu penyuluh agama pada setiap pertemuannya.

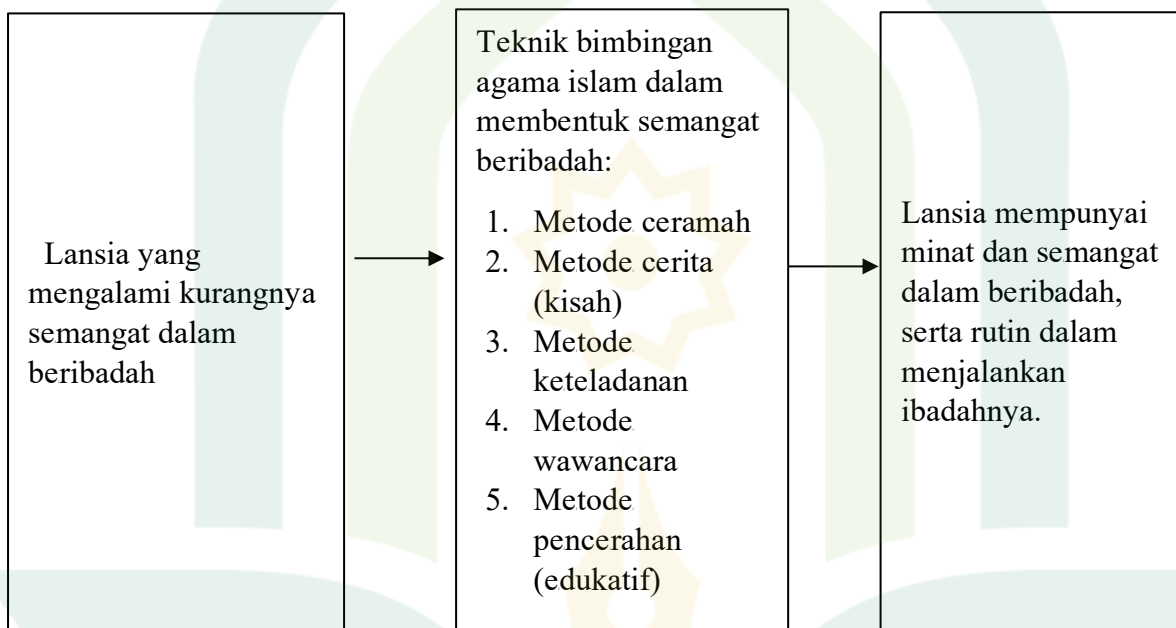
Dalam setiap pertemuannya jamaah lansia tersebut tidak hanya di berikan bimbingan agama islam, tetapi juga ada rutinitas mengaji. Baik dari jilid pra tk sampai al- qur'an. Jamaah lansia tersebut mayoritas mengalami keterlambatan memulai belajar membaca Al-qur'an. Selain itu, mereka di sana di ajarkan

²¹ Urip Santoso, 2015. *Kiat Menyusun Penelitian* (Graha Ilmu)

mengenalkan huruf Al-qur'an dari nol. Dari mulai mengenal huruf hijaiyah hingga membaca Al- qur'an bagi yang sudah khatam ghorib.

Penelitian ini menawarkan mengenai dari diberikannya bimbingan agama islam dapat membentuk semangat beribadah jamaah lansia majelis taklim Baitul izza'. Selain itu, bentuk semangat beribadah seperti, yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah jadi mengenal huruf hijaiyah. Kemudian dapat membaca Al-qur'an, serta gemar sholat berjamaah dan mengikuti acara-acara keagamaan islam di wilayah sekitar.

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau pendekatan yang secara tegas dipilih untuk membahas suatu topik penelitian. Metodologi penelitian, di sisi lain, didefinisikan sebagai ilmu yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian harus dilakukan.²²

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dikerjakan ke

²² Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah. 2019. *Metoden Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

lokasi penelitian secara langsung untuk bisa mendapatkan data informasi secara valid.²³ Selain itu juga untuk memperoleh gambaran data secara detail dan lengkap untuk menjelaskan terkait keadaan sosial dan berbagai fakta yang terjadi pada masyarakat. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh atas kejadian yang dialami subjek penelitian.

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif yang berkaitan dengan fenomena yang dialami subyek. Pendekatan ini menekankan analisis kata-kata, subjek dan tulisan. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologis, yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respons, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk membantu mengetahui bagaimana bimbingan agama islam dapat membentuk semangat beribadah pada lansia.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Merupakan data yang terbentuk verbal atau kata, gerak-gerik dan perilaku yang dilakukan dan ditampilkan oleh subjek penelitian.²⁵ Data primer antara lain; catatan hasil wawancara, hasil observasi dan data-data mengenai informan. Peneliti akan mengambil sumber data primer sebanyak lima sumber data, di antaranya dari penyuluh agama islam satu, pembimbing agama majelis taklim Baitul Izza satu, serta dari jamaah lansia majelis taklim Baitul Izza tiga orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang sumbernya didapatkan secara tidak langsung. Data asli telah didapatkan dan dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah didapatkan kemudian dikembangkan untuk dijadikan bahan

²³ Suharsimi Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 114.

²⁴ Shaifudin Azwar, 2017. *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: Pustaka Pelajar), hal. 5

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Liteirasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

penelitian. Sumber data sekunder bisa didapatkan melalui kajian pustaka dengan membaca buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan mengenai permasalahan yang akan diteliti.²⁶

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang didalamnya mencatat informasi dari pengamatan selama proses penelitian. Suatu metode penelitian dimana peneliti terjun langsung ketempat, ruang, aktivitas, masyarakat serta benda-benda yang ada dilokasi, peristiwa yang terjadi, perasaan, tujuan, dan waktu yang terlibat.²⁷ Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan menulis hal-hal penting dalam pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah pada lansia di majelis taklim Baitul Izza' Pekalongan. Penulis melakukan sebanyak tiga kali ke lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti memperoleh informasi dengan dilakukannya wawancara secara langsung untuk memperoleh data serta menggali informasi mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah serta kondisi jamaah lansia. Wawancara dilakukan kepada pembimbing agama dan lima jamaah lansia. Wawancara kepada pembimbing agama terkait kondisi saat pertama mereka datang ke majelis taklim Baitul Izza Pekalongan, serta setelah mereka bergabung dan mengikuti bimbingan agama Islam di majelis taklim Baitul Izza Pekalongan. Selain itu, wawancara kepada informan mengenai kondisi ibadah sehari-hari mereka sebelum mengikuti bimbingan agama Islam serta setelah mengikuti

²⁶ YLoki YLusanto, 2019, “*Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*”, Journal Communication (JSC), Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

²⁷ M. Djunaid Ghonyi, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 165.

bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya memperoleh data tambahan melalui proses tulisan dan gambar.²⁸ Dokumentasi yang akan diperoleh berupa profil majelis taklim Baitul Izza', pembimbing agama, jamaah lansia, serta pelaksanaan bimbingan agama islam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menstrukturkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan seperti pengamatan langsung, dialog dengan responden, dan penelaahan dokumen. Tujuannya adalah mengolah data mentah menjadi wawasan yang bermakna, mudah dipahami, serta efektif untuk dibagikan kepada pihak lain. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali poladan kesimpulan penting dari Kumpulan data yang kompleks, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan Keputusan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.²⁹ Miles dan Huberman merupakan analisis yang dipakai, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses upaya pemilihan dan pemfokusan terkait hal-hal pokok yang diteliti agar data dapat dikumpulkan dengan lebih mudah. Reduksi data diperoleh dari lapangan. Seiring panjangnya penerjunan peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapatkan makin besar jumlahnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan penyajian dalam bentuk bagan, diagram alir, uraian singkat, dan lain-lain. Data

²⁸ Amri Darwis, 2021. *Metoden Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: CV. Cahaya Firdaus), hlm. 153

²⁹ Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 244.

yang disajikan akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan juga mempermudah merumuskan strategi selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dibuat telah peneliti meverfikasi data yang dikumpulkan. Tujuannya untuk mendapatkan makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab seputar pertanyaan tentang dasar masalah.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan dan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini dan nantinya hasilnya akan disusun secara teratur dan sistematis, peneliti menghasilkan sistematika penulisan penelitian ini sehingga disusun secara tertib dan sistematis. Peneliti akan menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan skripsi sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan bab landasan teori. Pada bab ini berisi tentang bimbingan agama islam dan semangat ibadah lansia. Pada Sub bab yang pertama membahas mengenai bimbingan agama islam. Sub bab kedua membahas semangat beribadah.

Bab III, membahas Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas mengenai Gambaran umum majelis taklim Baitul Izza Pekalongan. Sub bab kedua membahas tentang semangat ibadah lansia majelis taklim Baitul Izza. Dan sub bab ketiga membahas tentang bimbingan agama islam yang ada di Majelis Taklim Baitul Izza.

Bab IV, analisis Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas

³⁰ Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 249.

bentuk semangat beribadah lansia majelis taklim Baitul Izza. Dan sub bab kedua membahas bimbingan agama islam dalam membentuk semangat beribadah lansia ajelis taklim Baitul Izza Pekalongan.

Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan hasil dari materi yang berupa kesimpulan secara umum dan saran-saran untuk penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya mengenai “Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan”. Maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Semangat Beribadah pada Lansia di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan. Proses bimbingan agama Islam Majelis Taklim Baitul Izza dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai hari Kamis. Pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00. Proses bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza diawali dengan membaca *Asmaul Husna* bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al- Qur'an atau jilid tergantung dari masing-masing jamaah. Dalam sesi mengaji ini sistemnya maju antri bergantian, dengan di simak dan dikoreksi oleh pembimbing agamanya. Dengan hal ini adanya Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi ceramah oleh pembimbing Agama. Untuk setiap harinya yang memberikan ceramah bergantian antara ustadz-ustadzahnya. Kemudian pada sesi akhir dengan bersholawat bersama-sama, sholawat yang dipakai sholawat yang semuanya bisa, jadi tidak ada sholawat khusus. Kegiatan bimbingan ini sebagai upaya membentuk semangat ibadah mereka. Dengan adanya bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza, dapat menarik minat mereka terhadap ibadah keagamaan Islam. Selain itu, juga dapat mengisi masa tua dengan kegiatan yang positif. Kesehatan dan kesempatan yang belum tentu semua lansia bisa merasakan. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan agama Islam ini menjadi sarana yang efektif dalam membentuk semangat ibadah mereka.
2. Kondisi Rutinitas Ibadah Lansia Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan
Rutinitas Ibadah lansia jamaah Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan beberapa lansia mengalami minatnya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Mereka mengaku dirinya masih sering meninggalkan ibadah wajib mereka. Selain itu pengakuan mereka terkait ibadah sehari - hari seperti sholat, puasa, membaca Al- Qur'an. Banyak yang mereka belum

ketahui. Sholat yang masih sering ditinggal-tinggal, melaksanakan sholat belum lima waktu, sering menunda- nunda sholat. Kemudian belum bisa membaca Al- Qur'an, tidak terbiasa membaca Al - Qur'an, puasa wajib masih banyak yang di tinggal padahal tidak ada halangan apapun, rasa malas untuk melaksanakan puasa wajib.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun di usia mereka yang sudah lanjut, tetapi minat mereka terhadap ibadah kepada Allah SWT masih belum terlaksana dengan sesuai. Maka, dengan adanya bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan secara rutin jamaah lansia mengalami perubahan positif dalam diri mereka. Perubahan pada ibadah mereka yang lebih baik dari sebelum mengikuti bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza. Kemajuan dalam ibadah sehari-hari mereka rasakan. Selain itu, mereka juga merasakan perasaan yang lebih tenang ketika telah melaksanakan ibadah sholat. Bahkan ibadah sunnah seperti sholat sunnah dan puasa sunnah juga mereka sudah dapat melaksanakannya. Mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta memiliki harapan besar untuk memperoleh akhir kehidupan yang baik (husnul khotimah).

Dengan ini, penelitian ini fokus utamanya pada metode bimbingan agama Islam yang digunakan, serta proses membentuk semangat ibadah dari yang awalnya belum bisa atau belum mengetahui menjadi terbentuk. Penelitian ini mengisi celah arena mengkaji prose pembentukan semangat ibadah lansia secara utuh, mulai dari kondisi yang belum memiliki kemampuan dasar agama Islam, melalui pola bimbingan Majelis Taklim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Jamaah Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan

Diharapkan para lansia dapat terus mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan, secara konsisten. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus semangat kita dalam melaksanakan ibadah- ibadah kepada Allah SWT. Sekaligus mengisi masa lansia dengan kegiatan positif dan bermanfaat. Lansia perlu memperkuat keyakinan bahwa kematian adalah bagian dari ketentuan Allah dan dengan persiapan

spiritual yang baik, kematian dapat dihadapi dengan penuh keikhlasan dan harapan husnul khotimah.

2. Bagi Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan

Diharapkan para pembimbing agama dan pengasuh Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan dapat terus meningkatkan kualitas bimbingan agama Islam dengan menambahkan variasi kegiatan yang lebih inklusif, seperti pelatihan keterampilan, hidup berbasis nilai-nilai Islam, sehingga manfaat pembinaan tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi jamaah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian lanjutan yang mengkaji peran metode bimbingan agama Islam lainnya seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat tahajud, atau konseling spiritual. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek seperti membandingkan pengaruh bimbingan agama Islam di berbagai kelompok usia atau latar belakang sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Amti, Erman, dan Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, Syamsul. *Bimbingan Rohani dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asy'ari, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Atha'illah al-Sakandari, Ibnu. *Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah: Terapi Makrifat Dzikir Penentram Hati*. Diterjemahkan oleh B.F. Faishal. Jakarta: Turos Pustaka, 2024.
- Azwar, Shaifudin. *Metode Penelitian Psikologi*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*. 2013.
- Basyir, Kh. Ahmad Azhar. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2021.
- Faizah, Hj. Pengasuh Majelis Taklim Baitul Izza Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 17 Desember 2025.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2016.

Fauziah, Lamora Syifa. “Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) terhadap Motivasi Beribadah Siswa SMP IT Insan Mulia Pati.” Skripsi Sarjana Pendidikan, IAIN Kudus, 2020.

Fitria, Ana. “Konsep dan Kesimpulan Ibadah dalam Islam.” Skripsi, STIH Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, 2021.

Ghony, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Hartini, Tien, dkk. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lanjut Usia: Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*. Malang: Wineka Media, 2019.

Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Ishom, Baried. *Etika dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Islamiyah, Djami’atul. *Psikologi Agama*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013.

Izan, Ahmad, dan Naan. *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka, 2021.

Julaelah. Subjek 5. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 Desember 2025.

Liana, Nur. “Implementasi Pembelajaran Andragogi pada Lansia Penganut Dzikir Thoriqoh Qodiriyah wa Naqshabandiyah di Ponpes Darussalam Lampung Timur.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Maemunah, Hj. Subjek 4. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 Desember 2025.

Manijan. Subjek 2. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 Desember 2025.

- Marianti. "Kategori Seseorang Masuk Lansia." Alodokter. alodokter.com. Diakses 2 Maret 2026.
- Munzier, Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nashiruddin, dkk. "Majelis Taklim: Analisis tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan sebagai Lembaga Pendidikan Islam." Volume 3 Nomor 2, 2022.
- Nunung. Subjek 3. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 Desember 2025.
- Prayogi, Zuriat Alban. "Bimbingan Keagamaan Individual dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Kolektif Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU)." Skripsi Sarjana Sosial, UIN Mataram, 2023.
- Purnia, Dini Silvi, dan Tuti Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Raenah. Subjek 1. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 22 Desember 2025.
- Rafika. "Motivasi Beribadah dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Pare-Pare)." 2023.
- Rahmawati, Rima, dkk. "Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022." Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Santoso, Urip. *Kiat Menyusun Penelitian*. Graha Ilmu, 2015.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sari, Meysitoh. "Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Grafindo Persada, t.t.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.

Sumara, Dadanan, dkk. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4, No. 2, 2017.

Supriadi. "Lanjut Usia dan Permasalahannya." *E-Journal Unri.ac.id*, Vol. 10, No. 2, 2015.

Ulya, Badriyatul. "Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Widya, Sumarna Elsha. "Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Akhlakul Karimah pada Remaja Majelis Mahabattur Rasul MAN 2 Indragiri Hilir, Riau." Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2024.

Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Communication (JSC)*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Zian, Syahmina. *Problematika Ibadah dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.